

**STUDI POLA RUANG  
ALIRAN KOMODITAS PERTANIAN UNGGULAN  
ANTARWILAYAH DI PROVINSI BANTEN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**REFI HENDRIANA**

**L2D 098 460**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2003**

## **ABSTRAK**

Provinsi Banten memiliki letak dan lokasi yang strategis, yaitu sebagai pintu gerbang arus pergerakan manusia, barang dan jasa antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera serta adanya kedekatan jarak dengan dua pusat pertumbuhan nasional (DKI Jakarta dan Bandung). Provinsi Banten juga merupakan simpul perdagangan antarwilayah, dan terletak pada jalur pelayaran dan penerbangan baik nasional maupun internasional. Sehingga hal ini memberikan keuntungan atau nilai strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan wilayah provinsi tersebut.

Salahsatu potensi yang dimiliki oleh Provinsi Banten adalah sumber daya alam (SDA) yang cukup melimpah, khususnya potensi pertanian. Sektor pertanian merupakan salahsatu kegiatan basis bagi sebagian besar penduduk Provinsi Banten. Dalam struktur perekonomian maupun komposisi penduduk menurut mata pencaharian terlihat bahwa sektor pertanian merupakan salahsatu sektor yang masih dominan. Hal ini berarti bahwa salahsatu motor penggerak pertumbuhan wilayah yang utama masih mengandalkan sektor pertanian.

Hubungan keterkaitan aliran komoditas pertanian unggulan antar daerah/wilayah di Provinsi Banten, terjadi baik antar daerah internal maupun dengan daerah luar (External region). Dengan segala potensi atau kelebihan (kedudukan dan fungsi) Provinsi Banten sangat memungkinkan wilayah tersebut menjadi daerah produksi maupun daerah pemasaran komoditas pertanian unggulan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan suatu identifikasi pola ruang aliran komoditas pertanian unggulan di Provinsi Banten. Hal ini baik terasa maupun tidak terasa, cepat atau lambat akan berdampak bagi kelangsungan perkembangan Provinsi Banten. Oleh karena itu untuk dapat menciptakan, memacu serta mendukung pengembangan wilayah Provinsi Banten, salahsatu usaha yang perlu dilakukan adalah suatu studi identifikasi pola ruang aliran komoditas pertanian unggulan di wilayah tersebut.

Analisis komoditas pertanian unggulan berdasarkan tujuh (7) kriteria, yaitu dilihat dari perkembangan produksi, tingkat produktivitas dan nilai produksi yang semakin diperkuat oleh hasil pengelompokan potensi menggunakan aturan sturgess berdasarkan nilai produksinya, kebijakan pemerintah daerah, merupakan komoditas yang telah diusahakan oleh masyarakat setempat, penyerapan tenaga kerja, kedudukan dan fungsi Wilayah Provinsi Banten.

Analisis pola persebaran produksi komoditas pertanian unggulan di Provinsi Banten berdasarkan pada empat (4) indikator analisis lokasi/sebaran aktivitas pertanian, yaitu faktor keuntungan lokasi, perilaku pengusaha, kemampuan modal dan kebijaksanaan pemerintah. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pola aliran barang tiap kabupaten/kota di Provinsi Banten menggunakan analisis kualitatif deskriptif berdasarkan informasi dan data di lapangan yang diolah.

Pola ruang aliran komoditas pertanian yang terbentuk di Provinsi Banten dipengaruhi oleh dikotomi wilayah selatan dan wilayah utara. Persebaran sentra-sentra produksi komoditas pertanian unggulan didominasi oleh empat kabupaten yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang. Pemasaran komoditas pertanian unggulan cenderung untuk memenuhi wilayah lokal Provinsi Banten (kabupaten/kota) dibandingkan ke luar daerah (ekspor). Pusat pemasaran utama terletak di Kota Tangerang dan Kota Cilegon. Pola ruang aliran komoditas pertanian unggulan antarwilayah di Provinsi Banten menunjukkan suatu spesialisasi wilayah dan saling melengkapi (interaksi).

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Banten memiliki letak geografis yang strategis, yaitu sebagai pintu gerbang arus pergerakan manusia, barang, dan jasa antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera serta adanya kedekatan jarak geografis dengan dua pusat pertumbuhan nasional (DKI Jakarta dan Bandung). Provinsi Banten juga merupakan simpul perdagangan antarwilayah, dan terletak pada jalur pelayaran dan penerbangan baik nasional maupun internasional. Hal tersebut memberikan keuntungan atau nilai strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan Provinsi tersebut.

Selain aksesibilitas, potensi yang dimiliki oleh Provinsi Banten adalah sumber daya alam (SDA) yang cukup melimpah, khususnya potensi pertanian. Sektor pertanian merupakan salahsatu kegiatan basis bagi sebagian besar penduduk Provinsi Banten. Dalam struktur perekonomian maupun komposisi penduduk menurut mata pencaharian terlihat bahwa sektor pertanian merupakan salahsatu sektor yang masih dominan. Hal ini berarti bahwa salahsatu motor penggerak pertumbuhan wilayah yang utama masih mengandalkan sektor ini.

Potensi sektor pertanian terdiri atas sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan serta kehutanan. Provinsi Banten yang memiliki 4 daerah kabupaten dan 2 kota, yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Cilegon dan Kota Tangerang memperlihatkan suatu spesifikasi atau keunggulan dari masing-masing daerah/kota, yang menyebabkan terjadinya hubungan keterkaitan (*interaction*) dan juga hubungan ketergantungan (*interdependency*) akan kebutuhan komoditas. Misalnya apabila dilihat dari hasil produksi, komoditas pertanian unggulan yang dimiliki oleh setiap daerah atau wilayah di Banten berbeda-beda. Salah satu contoh dapat dilihat dari data tahun 2001 mengenai produksi karet, Kabupaten Lebak memproduksi

karet terbesar dibandingkan dengan daerah lainnya di Provinsi Banten selama kurun waktu tahun 1998-2000. Sedangkan Kabupaten Pandeglang memproduksi tanaman kelapa terbesar selama kurun waktu tahun 1998-2000. Sedangkan untuk daerah/kota lainnya mempunyai kelebihan dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana juga kelebihan sebagai pusat pemasaran berbagai macam barang/komoditas, sektor industri, serta jumlah penduduk yang relatif lebih banyak dan masyarakat kota biasanya bersifat konsumtif.

Perbedaan keunggulan baik secara komparatif (*comparative advantages*) maupun keunggulan secara kompetitif (*competitive advantages*) dari masing-masing daerah tersebut menunjukkan suatu ciri dan jatidiri dari daerah tersebut. Bagi daerah yang mempunyai potensi dan keunggulan pada sektor pertanian, identik atau biasa disebut dengan nama daerah pinggiran (*periphery area*), sedangkan daerah yang mempunyai ciri kekotaan, yang mengandalkan keunggulannya pada sektor industri dan perdagangan biasa disebut dengan daerah pusat (*core area*).

Fenomena interaksi antara daerah pusat-pinggiran (*core periphery interactions*) secara teori dikembangkan oleh Hirschman, Myrdal dan Friedmann (Yeates, 1980:44).

Adanya interaksi dan perbedaan potensi di Provinsi Banten seperti disebut diatas baik antar daerah maupun antar jenis dan skala merupakan akibat dari variasi ketersediaan sumber daya yang dimiliki masing-masing wilayah. Secara keruangan perbedaan ini akan membentuk suatu pola-pola tertentu. Pola-pola ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor lokasi, faktor potensi lahan, faktor ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, serta ketersediaan prasarana dan sarana transportasi (Hansen, 1981: 17-20).

Perbedaan potensi dan masalah komoditas pertanian unggulan di setiap wilayah mengakibatkan terbentuknya pola aliran komoditas (*commodity flows*) yang memperlihatkan adanya hubungan keterkaitan antar wilayah. Dalam hal ini hubungan koleksi dan distribusi komoditas pertanian unggulan, di suatu wilayah ada yang menjadi daerah pemasaran dan sekaligus juga sebagai daerah produksi, ataupun salah satu diantaranya.

Hubungan keterkaitan aliran komoditas pertanian unggulan antar daerah/wilayah di Provinsi Banten, terjadi baik antar daerah internal maupun dengan daerah luar (*External region*). Interaksi antar wilayah ini terjadi karena adanya saling melengkapi kebutuhan. Di satu daerah ada yang kelebihan produksi (*surplus*) suatu komoditas, sedangkan daerah lainnya kekurangan (*minus*) produksi komoditas tersebut (Mubyarto, 1986).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan suatu identifikasi pola ruang aliran komoditas pertanian unggulan di Provinsi Banten. Hal ini baik terasa maupun tidak terasa, cepat atau lambat akan berdampak bagi kelangsungan perkembangan Provinsi Banten.

Studi mengenai pola ruang aliran komoditas (*commodity flows*) pertanian unggulan di Provinsi Banten menjadi menarik untuk dikaji mengingat urgensinya untuk keberlangsungan proses pengembangan wilayah Provinsi Banten agar kontinyu dan berkesinambungan secara optimal. Studi mengenai pola ruang komoditas pertanian unggulan ini diharapkan dapat menjadi salah satu usaha untuk dapat menciptakan, memacu dan mendukung pengembangan wilayah Provinsi Banten.

Untuk mengetahui pola ruang aliran komoditas pertanian unggulan di Provinsi Banten harus diketahui terlebih dahulu mengenai komoditas pertanian unggulan yang ada di Provinsi Banten, serta pola persebaran sentra-sentra produksinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Provinsi Banten yang relatif masih baru yang ditetapkan berdasarkan UU 23 th 2001 (6 Januari 2001), perlu segera menangani wilayahnya tersebut yang sesuai dengan harapan seluruh masyarakat Banten, dan merupakan wujud nyata awal dari suatu proses pembangunan wilayah. Masih sangat banyak permasalahan-permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh Provinsi tersebut. Permasalahan-permasalahan dan kendala yang dihadapi Provinsi yang terletak di ujung barat Pulau Jawa ini, dapat bersifat sektoral maupun menyeluruh.